

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahwa prestasi seorang atlet itu didasarkan pada beberapa keilmuan yang semuanya terintegrasi. Menurut Okilanda tujuan olahraga diantaranya adalah untuk pendidikan, rekreasi dan prestasi (Okilanda, 2017). Prestasi, kompetisi, dan atlet adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan. Atlet juga harus menjaga kondisi mental yang optimal untuk memastikan performa terbaik, bahkan dalam situasi tekanan tinggi. Faktor tambahan harus dipertimbangkan, yaitu kemampuan membaca permainan, juga dikenal sebagai "*sports brain*" atau fungsi kognitif olahraga (Yongtawee, Park, Kim, & Woo, 2021). Untuk menunjang kinerja aktivitas, terutama perkembangan kognitif dan perkembangan motorik diperlukan fungsi kognitif (Miyake et al., 2000).

Pada dasarnya kognitif adalah istilah kolektif untuk proses saraf tingkat tinggi yang mendukung penanganan informasi (Dodd, Getov, & Jones, 2010). Fungsi kognitif yang buruk merupakan penanda adanya gangguan pada status kesehatan seseorang (Astutik, 2017). Aspek kognitif menjadi hal utama dalam perkembangan manusia sebab keberhasilan dalam mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya (Basri, 2018). Pradnyaning dkk (2020) berpendapat bahwa fungsi kognitif merupakan aktivitas mental yang dilakukan secara sadar, misalnya berpikir, mengingat, menggunakan bahasa dan belajar.

Kemampuan seseorang untuk belajar khususnya belajar gerak dan menunjukkan keterampilan gerak baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik merupakan pengertian dari *motor educability* (Alexon, Insanisty, Rajjab, & Novriansyah, 2021). Selaras dengan itu Sumantri & Nasuka (2016) berpendapat bahwa idealnya kemampuan *motor educability* yang tinggi akan mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan karena seseorang yang memiliki kemampuan *motor educability* tinggi ditandai dengan kemampuan dalam mengikuti dan menyerap proses latihan dengan cepat.

Setiap tujuan tentu ingin mendapatkan hasil yang baik, begitupula pada olahraga senam tentu ingin mendapatkan hasil performa yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizal & Segalita (2018) yang menyatakan pencapaian prestasi atlet membutuhkan performa tubuh yang optimal saat bertanding. Untuk menunjang hal tersebut Sentani, Muhtar, & Mahendra (2019) berpendapat bahwa perkembangan fungsi kognitif pada atlet sangat memerlukan perhatian khusus, agar dimasa yang akan datang performa yang dia miliki sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah ditinjau dari beberapa penelitian terdapat hasil yang menyatakan bahwa *motor educability* memiliki kontribusi terhadap kemampuan senam, seperti pada penelitian yang dilakukan Sahabuddin, Hakim, & Syahrudin (2020) “*motor educability* memiliki kontribusi terhadap kemampuan senam ritmik pada siswa SD se-Kota Makassar sebesar 4,9%”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa perlu adanya tujauan lebih lanjut mengenai hubungan fungsi kognitif dan *motor educability* khususnya dengan performa atlet senam. Maka peneliti akan menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dan *motor educability* dengan performa atlet senam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan pada latar belakang di atas, ialah:

1. Apakah terdapat hubungan fungsi kognitif dengan performa atlet senam ?
2. Apakah terdapat hubungan *Motor Educability* dengan performa atlet senam ?
3. Apakah terdapat hubungan fungsi kognitif dan *Motor educability* dengan performa atlet senam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan performa atlet senam.
2. Untuk mengetahui hubungan *Motor educability* dengan performa atlet senam.
3. Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dan *Motor educability* dengan performa atlet senam.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, sumber informasi yang akurat dan bermanfaat pada bidang kajian olahraga.
2. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi bidang kajian olahraga khususnya cabang olahraga senam.

### 1.4.2. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan membantu penelitian selanjutnya terutama yang terkait fungsi kognitif dan *motor educability* dengan performa pada atlet senam.
2. Bagi Mahasiswa FPOK dan praktisi olahraga dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan ruang lingkup dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Pustaka**, berisi kajian pustaka yang berisikan konsep, teori, model dan rumusan utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji. Pada bab II meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu; populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian. Bab ini berisi hal utama yaitu pengolahan data dan analisis data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teoritis yang dibahas pada BAB II.

**Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.** Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.